

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena desain ini merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2002). Yin menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu *inquiry* empiri yang mendalami fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas.

Studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti (Alsa, 2007). Selain itu, studi kasus juga lebih menekankan mengkaji variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil (Nazir, 2009).

Jenis penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus jamak (*collective or multiple case study*) karena dilakukan pada dua orang subjek yang masing-masing akan memberikan gambaran hasil yang berbeda namun dapat ditemukan adanya benang merah atau persamaan dari keduanya (Creswell, 2007).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB Bagian ABC YPLB Lembang. Sampel dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber, partisipan, atau sebagai informan dalam penelitian. Dalam menentukan sampel terdapat berbagai teknik pengambilan sampel (teknik sampling) namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang termasuk ke dalam teknik *nonprobability sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berdasarkan subjek yang dianggap

dapat memberikan data tentang apa yang peneliti harapkan atau yang dapat memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang dan memenuhi kriteria sebagai berikut ini:

1. Ibu yang memiliki anak *down syndrome* di SLB Bagian ABC YPLB Lembang Bandung.
2. Subjek berada dalam rentang usia 35-50. Hal ini dikarenakan semakin dewasa usia seseorang, semakin meningkat pula kemampuan resiliensinya (Grotberg, 1997).
3. Pendidikan minimal SMA agar memudahkan subjek dalam memahami pertanyaan-pertanyaan wawancara.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen itu sendiri didasari karena pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Namun setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dikembangkan suatu instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data telah ditemukan melalui wawancara (Sugiyono, 2013). Dalam melakukan wawancara pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti, hal ini dilakukan agar wawancara akan menjadi lebih fokus kepada permasalahan yang sedang diteliti dan tidak melebar kepada permasalahan lainnya. Namun pedoman wawancara ini bersifat fleksibel, hanya membatasi permasalahan yang akan digali. Jika dalam proses wawancara terdapat pertanyaan baru yang muncul, peneliti dapat langsung menanyakannya tanpa harus merubah pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melengkapi data dan membandingkan data yang diperoleh. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

<i>Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Menjaring Data Mengenai Proses Pembentukan Resiliensi Ibu yang Memiliki Anak Down Syndrome</i>	
Aspek yang Digali	Kisi-kisi pertanyaan
Dampak Down Syndrome pada Ibu	a. Dampak terhadap hubungan dengan keluarga b. Dampak terhadap rutinitas sehari-hari c. Dampak terhadap keuangan keluarga
Pengaturan emosi (<i>Emotion Regulation</i>): <i>Kemampuan subjek mengatur emosi ketika menghadapi berada dibawah situasi tertekan</i>	a. Perasaan ibu saat mengetahui kondisi anak yang <i>down syndrome</i> b. Cara ibu mengendalikan perasaan tersebut
Pengendalian Impuls (<i>Impuls Control</i>): <i>Kemampuan subjek untuk mengendalikan dorongan yang ada dalam dirinya sehingga mampu berpikir jernih</i>	a. Impuls yang muncul b. Gambaran pengendalian impuls
Kemampuan Menganalisis Masalah (<i>Causal Analysis</i>): <i>Kemampuan subjek menganalisis masalah pada diri sendiri</i>	a. Identifikasi latar belakang penyebab anak <i>down syndrome</i> b. Kesulitan yang ibu hadapi saat merawat anak yang <i>down syndrome</i> c. Upaya menemukan alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut d. Apakah subjek mendiskusikan masalah tersebut pada orang lain. e. Fokus pada penyelesaian masalah
Optimisme (<i>Optimism</i>): <i>Sikap positif yang ada dalam diri subjek</i>	a. Harapan mengenai kondisi anak b. Harapan untuk masa depan
Empati (<i>Emphaty</i>): <i>Kemampuan subjek untuk merasakan perasaan orang lain</i>	a. Apakah ibu menunjukkan empati pada ibu lain yang memiliki anak <i>down syndrome</i> atau kebutuhan khusus lainnya.

	b. Apakah ibu menunjukkan empati pada anak lain yang <i>down syndrome</i> atau kebutuhan khusus lainnya.
Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>): <i>Keyakinan dalam diri subjek bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya</i>	a. Kepercayaan diri ibu. b. Pendapat ibu mengenai hal-hal yang membuat ibu merasa mampu untuk menjalani tantangan dalam mengurus anak yang <i>down syndrome</i> .
Proses Pemaknaan (<i>Reaching Out</i>): <i>Kemampuan subjek meningkatkan aspek-aspek positif yang ada dalam dirinya</i>	a. Hal-hal positif yang bisa ibu jadikan pelajaran berdasarkan pengalaman ibu dalam merawat anak yang <i>down syndrome</i> .
Dukungan Sosial/ Eksternal (<i>I Have</i>):	a. Dukungan dari anggota keluarga b. Dukungan dari teman-teman c. Dukungan dari lingkungan sekitar d. Dukungan informasi e. Apakah ibu memiliki <i>role model</i> dalam merawat anak <i>down syndrome</i> f. Apakah ibu menerapkan aturan yang jelas pada anak
Kekuatan dari Dalam Diri Sendiri (<i>I Am</i>):	a. Apakah ibu memiliki rasa ingin tahu b. Apakah ibu memiliki inisiatif c. Pemahaman ibu mengenai kondisi anak d. Keyakinan ibu pada Tuhan
Kemampuan Interpersonal (<i>I Can</i>):	a. Kemampuan mengekspresikan pemikiran dan perasaan pada orang lain b. Apakah ibu memiliki hubungan yang dipercaya untuk berbagi perasaan atau minta pertolongan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menunjang penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Wawancara merupakan sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi (Stewart & Cash, 2012). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti bebas untuk melakukan wawancara tanpa pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya merupakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010). Dalam pengumpulan data ini, peneliti akan menggunakan alat perekam, baik tulisan dan suara.

Wawancara yang dilakukan bersifat semi terstruktur, yang mana dalam pelaksanaannya bersifat lebih bebas agar bisa lebih menggali mengenai permasalahan yang ada (Sugiyono, 2007). Wawancara yang peneliti lakukan adalah sebanyak dua kali kepada setiap subjek, hingga peneliti dapat mengetahui pandangan subjek berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) bahwa tujuan wawancara adalah untuk menemukan makna dibalik topik yang dibicarakan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai pengalaman subjek seputar masalah-masalah yang muncul setelah memiliki anak *down syndrome*, tantangan yang dihadapi berkaitan dengan cara mengatasi masalah yang muncul, dan kemampuan subjek hingga menjadi resilien.

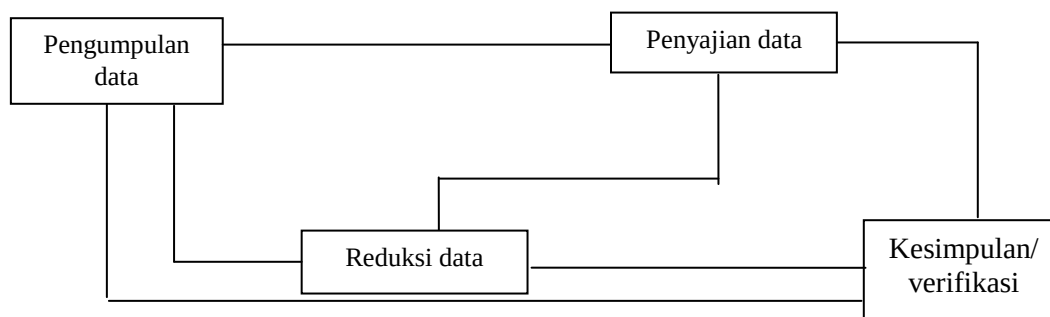
Peneliti juga akan melakukan observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan selama wawancara berlangsung. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya (Moleong, 2012). Metode observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2010). Observasi tidak terstruktur dilakukan tanpa pedoman observasi. Dengan demikian, pada observasi ini peneliti harus mengembangkan daya pengamatan dalam mengamati subjek penelitian (Bungin, 2007).

Pada penelitian ini peneliti menggabungkan kedua teknik pengumpulan data tersebut. Kedua teknik tersebut saling melengkapi dalam mencari data. Dalam pengumpulan data ini, peneliti akan menggunakan alat perekam, baik tulisan dan suara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data (Sugiyono, 2007). Proses analisis data terdiri atas empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*) (Miles dan Huberman, 1992).

Langkah-langkah analisis tersebut ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Bagan Alur Analisis (Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2008))

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terjadi pada saat peneliti melakukan pendekatan dengan subjek penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, dan ketika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek. Tidak ada waktu yang spesifik atau khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif karena sepanjang penelitian itu berlangsung, sepanjang itu pula proses pengumpulan data dilakukan. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data berlangsung dengan dua orang subjek yang merupakan ibu dari anak *down syndrome*

di SLB Bagian ABC YPLB Lembang. Waktu pelaksanaan pengumpulan data disesuaikan dengan kesepakatan antara peneliti dan subjek.

2. Reduksi Data

Data yang telah peneliti dapatkan kemudian dirangkum, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dibuang bagian-bagian yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini, hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara, sementara hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi paparan hasil observasi disesuaikan dan akan dilampirkan dalam hasil penelitian untuk kemudian dianalisis.

3. Penyajian Data

Pada prinsipnya, penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian ke dalam bentuk uraian singkat atau narasi, bagan, dan sebagainya.

4. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan/ verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992). Kesimpulan berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengkodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya.

Menurut Herdiansyah (2009), kesimpulan menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dari segala segi. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2012). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas (*credibility*). Sedangkan uji keteralihan (*transferability*), uji kebergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*) tidak digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini akan dijelaskan dua teknik uji kredibilitas (*credibility*) yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Triangulasi

Triangulasi ini adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data yang sudah ada, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah mengecek data kepada sumber yang sama namun dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010). Data diperoleh pada wawancara pertama, kemudian akan dicek kembali melalui pada wawancara-wawancara berikutnya untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.

b) Pengecekan anggota (*Membercheck*)

Membercheck berarti peneliti mengecek kebenaran data serta interpretasinya kepada subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang peroleh, serta mengoreksi apabila ada kesalahan. Sehingga peneliti bisa memperbaiki apabila ada data yang tidak sesuai ataupun data tambahan. Apabila data yang ditemukan oleh peneliti diterima oleh subjek penelitian, maka data tersebut dianggap valid sehingga semakin dipercaya (*credible*). Namun jika ada yang dianggap tidak sesuai oleh subjek penelitian, maka peneliti harus mendiskusikannya dengan subjek dan merubah data yang didapatkannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian.

Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan berdasarkan kepada fenomena yang terjadi hingga akhirnya ditemukan fokus penelitian.

- b. Melakukan studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan landasan teoritis yang berkaitan dengan fokus penelitian.

- c. Penyusunan Proposal Penelitian

Tahap awal yang dilakukan adalah menyusun sebuah proposal penelitian sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan diajukan pada mata kuliah Seminar Psikologi Perkembangan.

- d. Mencari informasi awal mengenai keberadaan subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

- e. Melakukan pendekatan secara personal dengan subjek penelitian dan meminta izin untuk menjadikannya informan atau sumber data dalam penelitian ini.

- f. Mempersiapkan kisi-kisi wawancara.

Kisi-kisi wawancara disusun untuk digunakan sebagai pedoman saat melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

2. Tahap Pengambilan Data

- a. Melaksanakan pengambilan data.

Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian. Kegiatan pengambilan data dilakukan pada waktu dan tempat yang telah disepakati dengan subjek penelitian.

- b. Melakukan pengecekan data terhadap keluarga subjek penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan verbatim dari wawancara yang telah dilaksanakan dengan subjek penelitian.

- b. Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan secara kualitatif.
- 4. Tahap Pembahasan
 - a. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis data.
 - b. Merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian.
- 5. Tahap Penyelesaian
 - a. Membuat laporan hasil penelitian.
 - b. Mempresentasikan laporan hasil penelitian di hadapan para penguji.
 - c. Melakukan revisi dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara keseluruhan sesuai dengan saran dari penguji.